

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Profit Sharing Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing* sebagai Variabel *Moderating* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Imsar, Rahmat Daim Harahap, Ice Rahwani Purba

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

imsar@uinsu.ac.id, rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id, icerahwani@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Profit Sharing Ratio (PSR), on Return on Assets (ROA) with Non-Performing Financing (NPF) as a moderating variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This type of research is quantitative research with the data source used is secondary data. This research uses annual financial report data from Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2017-2021. The research sample is Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2017-2022. The sample was selected using a purposive sampling technique to obtain seven Sharia Commercial Banks. Data processing and analysis techniques using Descriptive Statistical Analysis, Classic Assumption Test, Multiple Linear Test, Hypothesis Test and MRA Test. The program used for calculations uses SPSS version 25 and then the results from SPSS are interpreted. Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant influence on Return On Assets (ROA). The results of this research show that the Profit Sharing Ratio (PSR) has a significant effect on Return On Assets (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) and Profit Sharing Ratio (PSR) simultaneously influence Return On Assets (ROA). The R Square (R²) value obtained was 0.441 or 44.1%, indicating that CAR(X1) and PSR (X2) only had an effect of 44.1%. Meanwhile, 55.9% was influenced by other factors outside the research. Non-Performing Financing (NPF) cannot moderate the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Assets (ROA). Non-Performing Financing (NPF) cannot moderate the influence of Profit Sharing Ratio (PSR) on Return On Assets (ROA). Non-Performing Financing (NPF) cannot moderate the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Profit Sharing Ratio (PSR) on Return On Assets (ROA).

Keywords: CAR, PSR, ROA, and NPF

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan *Non Performing Financing*(NPF) Sebagai Variabel *Moderating* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2021. Sampel penelitian merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh tujuh Bank Umum Syariah. Teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Uji MRA. Program yang digunakan untuk perhitungan menggunakan SPSS versi 25 yang kemudian hasil dari SPSS tersebut diinterpretasikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*

(ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,441 atau 44,1% menunjukkan bahwa CAR (X1) dan PSR (X2) hanya berpengaruh sebesar 44,1%. Sedangkan 55,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci: CAR, PSR, ROA, dan NPF

PENDAHULUAN

Dapat diketahui bahwa lembaga-lembaga keuangan sengaja berdiri agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia, dan bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (Sofiani, 2020). Berdirinya bank syariah merupakan murni keinginan umat untuk bisa bertransaksi keuangan yang terbebas dari bahaya riba dan keinginan tersebut diperjuangkan dengan berdirinya beberapa bank syariah di Indonesia (Harahap & Harahap, 2019). Bank Umum Konvensional menerapkan sistem bunga sebagai imbal hasilnya, sedangkan Bank Umum Syariah menerapkan bagi hasil (Sofiani, 2020). Bank Syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Soemitra, 2018). Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam, Sistem Ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Bank Syariah telah lama diminati masyarakat di Indonesia. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah memiliki tingkat risiko yang berbeda. Sehingga dengan risiko yang ada pada masing-masing jenis pembiayaan tersebut akan berpengaruh terhadap *profitabilitas* yang dihasilkan oleh Bank Syariah dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.

Tabel 1.1 Perkembangan CAR, ROA, NPF BUS di OJK Tahun 2017-2021

Tahun	CAR	PSR	ROA	NPF
2017	17,91%	31%	1,17%	3,87%
2018	21,39%	36%	1,28%	3,26%
2019	20,59%	37%	1,73%	3,23%
2020	21,64%	36%	1,40%	3,13%
2021	25,71%	38%	1,55%	2,59%

Sumber : www.ojk.go.id Statistika Perbankan Syariah 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas pada tahun 2018 ke 2019, rata-rata CAR mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROA mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2019-2020 rata-rata CAR mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan. Fakta ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2020), Nurdin dan Suyudi (2019) bahwa PSR memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. Beberapa penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanata (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan PSR memiliki pengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan merumuskan masalah apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, apakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Profit Sharing Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia, apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia, apakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui *Non Performing Financing* sebagai variabel *moderating* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas secara umum merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba, semakin besar tingkat keuntungan, maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai standar dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara yang diperoleh untuk dapat menilai profit suatu perusahaan tentu bervariasi dan sangat bergantung pada laba, aktiva maupun modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan maupun laba *netto* sesudah pajak beserta modal sendiri (Sutrisno, 2017). Sedangkan menurut Brigham dan Houston, mengemukakan bahwa profitabilitas adalah total bersih dari serangkaian kebijakan beserta keputusan. Profitabilitas juga dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan (Eugene F. Brigham; Joel F Houston, 2017) Dalam penelitian ini, ROA dipilih untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah. Perhitungan profitabilitas menggunakan ROA lebih diutamakan karena ROA berfokus pada kemampuan bank umum untuk memperoleh laba dalam operasinya. Ketika ROA yang dihasilkan oleh bank semakin tinggi, maka posisi bank dalam memanfaatkan *asset* semakin baik dan keuntungan yang diperoleh oleh bank semakin besar.

Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan ROA

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: ROA >1,5%	Sangat Sehat
Peringkat 2: 1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
Peringkat 3: 0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
Peringkat 4: 0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
Peringkat 5: ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

Perhitungan ROA dapat diperoleh menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keuntungan atau laba pada bank syariah dapat di lihat melalui profitabilitas bank tersebut, dengan menggunakan rasio profitabilitas kita dapat mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh bank dan seberapa besar tingkat kinerja bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bentuk cara umum yang digunakan dalam analisis laporan dalam mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dalam bidang keuangan.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berperan untuk menahan risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Variabel- variabel yang digunakan menjelaskan variabel profitabilitas, dimana variabel kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank BUMN Syariah di Indonesia (Imsar, 2022). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Tabel 2.2 Kriteria Kesehatan CAR

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
Peringkat 2: 9% ≤ CAR < 12%	Sehat
Peringkat 3: 8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat

Peringkat 4: $6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5: $CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

b. Profit Sharing Ratio (PSR)

Tujuan utama bagi perbankan syariah salah satunya ialah bagi hasil. Maka dari itu, perbankan perlu melakukan identifikasi sejauh mana tujuan mereka tercapai atas bagi hasilnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi PSR di antaranya kecukupan modal yang diukur dengan CAR, Proporsi Dana Pihak Ketiga yang diukur dengan *Deposits*, Efektivitas Dana Pihak Ketiga yang diukur dengan FDR, risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF serta BOPO yang memiliki hubungan dengan *Profit Distribution Management*. Bagi hasil dalam terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing* yang dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif bagi hasil diartikan, “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan” (Muhammad, 2019). Rasio PSR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

c. Non-Performing Financing (NPF)

NPF sebagai rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengelolaan pembiayaan bermasalah yang terjadi. NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan rasio pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank (Kasmir, 2018:20). Dengan demikian, apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaan, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Kriteria Kesehatan NPF

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: $NPF < 2\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2: $2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
Peringkat 3: $5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4: $8\% < NPF < 12\%$	Kurang Sehat

Peringkat 5: NPF \geq 12%	Tidak Sehat
-----------------------------	-------------

Sumber: Bank Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2021. Sampel penelitian merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh tujuh Bank Umum Syariah. Teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Uji MRA. Program yang digunakan untuk perhitungan menggunakan SPSS versi 25 yang kemudian hasil dari SPSS tersebut diinterpretasikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Telah diketahui bahwa kondisi CAR yang meningkat akan meningkatkan ROA pula, namun hal tersebut bisa diakibatkan karena perusahaan perbankan bisa memperoleh modal dari pihak luar dan tidak hanya menggunakan modal sendiri untuk menjalankan operasionalnya. Bank bisa menggunakan modal dari giro maupun deposito. Dengan kata lain, semakin kecil risiko bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini sesuai dengan dasar hukum Al-Qur'an surah Al-Ahqaf ayat 19 dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizki Galih (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Dimana semakin tinggi nilai kecukupan modal maka akan meningkatkan profitabilitas suatu bank.

2) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dalam uji hipotesis, telah diketahui nilai signifikansi PSR $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga hipotesis (Ho2) ditolak. PSR ini digunakan untuk mengukur keberhasilan bank syariah atas bagi hasil dari akad *Mudharabah* dan akad *Musyarakah*. Tetapi pada Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021, pembiayaan atas dasar bagi hasil akad *Mudharabah* dan akad *Musyarakah* masih tergolong rendah dibandingkan dengan *murabahah* (jual beli). Hal ini sesuai dengan dasar hukum Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1. Dan hasil hipotesis ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Galih (2021) dan Faiz Nasokha (2021) yang menyatakan bahwa PSR memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap ROA.

- 3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam Uji Hipotesis diketahui nilai signifikansi (α) < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara CAR (X1) dan PSR (X2) secara simultan terhadap ROA (Y). Nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0,441 menunjukkan bahwa CAR(X1) dan PSR (X2) hanya berpengaruh sebesar 44,1%. Sedangkan 55,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Hal ini sesuai dengan dasar hukum Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar (2021) dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- 4) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dimoderasi *Non Performing Financing*

Dari hasil uji hipotesis hasil pengujian pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y) yang dimoderasi oleh NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi uji t > dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Setiap peningkatan NPF tidak akan mempengaruhi CAR dalam menghasilkan ROA. Karena bahwa setiap kenaikan nilai NPF pada Bank Umum Syariah tidak akan selalu diiringi dengan rendahnya nilai CAR yang dimiliki. Tingginya nilai NPF menandakan adanya risiko pembiayaan yang tinggi. Tetapi data yang telah didapat bahwa NPF bank syariah masih kecil dan sedikit yang macet. Hal ini diantisipasi oleh Bank Umum Syariah dengan cara untuk memastikan kemampuan debitur dalam melunasi pembiayaan yang akan diberikan. Sehingga setiap kenaikan NPF tidak akan menurunkan nilai CAR dalam menghasilkan ROA. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan (2022) yang menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA.

- 5) Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dimoderasi *Non Performing Financing*

Dari hasil pengujian pengaruh PSR (X2) terhadap ROA (Y) yang dimoderasi oleh NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi uji t > dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh PSR terhadap ROA. Setiap peningkatan NPF tidak akan mempengaruhi PSR dalam menghasilkan ROA. Karena bahwa setiap kenaikan nilai NPF pada Bank Umum Syariah tidak akan selalu diiringi dengan rendahnya nilai PSR yang dimiliki. PSR pada BUS sangat penting guna memajukan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam industri perbankan syariah di Indonesia, prinsip bagi hasil memiliki presentasi yang lebih besar agar performa bank syariah terus membaik, sehingga dapat memacu pembangunan perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, NPF tidak dapat memoderasi pengaruh PSR terhadap ROA. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh PSR terhadap ROA.

6) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Profit Sharing Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dimoderasi *Non Performing Financing*

Dari hasil uji hipotesis hasil pengujian pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y) yang dimoderasi oleh NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi $>$ dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Setiap peningkatan NPF tidak akan mempengaruhi CAR dalam menghasilkan ROA. Karena bahwa setiap kenaikan nilai NPF pada Bank Umum Syariah tidak akan selalu diiringi dengan rendahnya nilai CAR yang dimiliki. Tingginya nilai NPF menandakan adanya risiko pembiayaan yang tinggi. Tetapi data yang telah didapat bahwa NPF bank syariah masih kecil dan sedikit yang macet. Hal ini diantisipasi oleh Bank Umum Syariah dengan cara untuk memastikan kemampuan debitur dalam melunasi pembiayaan yang akan diberikan. Sehingga setiap kenaikan NPF tidak akan menurunkan nilai CAR dalam menghasilkan ROA. Hasil uji hipotesis ini sejalan Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dimoderasi *Non Performing Financing*

Dari hasil pengujian pengaruh PSR (X2) terhadap ROA (Y) yang dimoderasi oleh NPF (Z) menghasilkan nilai signifikansi uji $t >$ dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh PSR terhadap ROA. Setiap peningkatan NPF tidak akan mempengaruhi PSR dalam menghasilkan ROA. Karena bahwa setiap kenaikan nilai NPF pada Bank Umum Syariah tidak akan selalu diiringi dengan rendahnya nilai PSR yang dimiliki. PSR pada BUS sangat penting guna memajukan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dalam industri perbankan syariah di Indonesia, prinsip bagi hasil memiliki presentasi yang lebih besar agar performa bank syariah terus membaik, sehingga dapat memacu pembangunan perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, NPF tidak dapat memoderasi pengaruh PSR terhadap ROA. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi pengaruh PSR terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang telah dilakukan di atas, telah dilakukan serangkaian pengolahan data mengenai pengaruh CAR,PSR terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh *Profit*

Sharing Ratio (PSR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

6. *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2008). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Brigham, Eugene F.; Houston, Joel F. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1: Essential Of Financial Management*. Salemba Empat.
- Bumn, B., & Di, S. (2022). *ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS BANK BUMN SYARIAH DI INDONESIA*. 9802(1), 42–55.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Dendawijaya, Lukman. (2017). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fajriati, Lutfia Abriet., Rahman, Asmak Ab. & Maharani, Shinta. (2021). Effect of Financing To Deposit Ratio and Non-Performing Financing of Return on Assets With a Capital Adequacy Ratio As Variable Intervening in Islamic Banking in Indonesia in 2012-2019. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(2), 286–302.
- Fitriyani, N. U. R., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2018). *Pengaruh CAR, FDR, NOM dan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderating pad Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Gozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Atang Abdul. (2018). *Fiqh Perbankan Syariah, Transformasi Fiqh Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-Undangan*. PT Refika Aditama.
- Hanum Yuniastika Ristia, Z. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4518–4522.
- Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset Bprs. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 67–82.
- Imam Jalaludin Muhammad bin Ahmad Mahalli dan Syaikh Jalaluddin Abdurahman bin Abi Bakar Suyuti. (2019). *Terjemah TafSIR Jalalain*. 1–402.
- Imsar, Tambunan, K., & Indriyani, C. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio

(FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(5), 679-685.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.

Kumba, D. (2017). *Metodologi Penelitian*. LPU-UNAS.

Kuncoro, M. (2019). *Manajemen Perbankan*. BPFE.

Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi CAR, PSR, ZPR Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal AKuntansi*, 2(1), 107-115.

Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90-97.

Ma'ruf, abdullah. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.

Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19.

Muhammad. (2019). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. UII Press.

Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Nasokha, F. (2022). *Pengaruh CAR, TPF, PSR, ZPR dan EDR terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel Moderasi*.

Priyanto, D. (2018). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariat dengan SPSS*. Gava Media.

Quthb Sayyid. (2018). *Tafsir ayat Ar-Riba dan Abul-a'la Al-Maududi, Riba*. Gema Insani.

Rofifah. (2018). *Hubungan Antara Hasil Penilaian. Toward of Media*.

Sari. (2020). Pengaruh IIR, PSR, ICG, CAR, Zakat terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. <https://Medium.Com/>, 2018, 9-26.

Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media Group.

Sofiani, N. (2020). Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Yang Dinilai Berdasarkan Rasio NPF dan BOPO. In *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*.